

## **Strategi Peningkatan ZIS Pada Baitul Mal Kota Subulussalam Berdasarkan Qanun Nomor 19 Tahun 2010**

**Rizky Ananda Aulia<sup>1\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1</sup>

<sup>\*1</sup>email: [rizkyanandaaulia@gmail.com](mailto:rizkyanandaaulia@gmail.com)

### *Artikel Info*

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
<i>July 03, 2022</i>	<i>August 06, 2022</i>	<i>September 06, 2022</i>	<i>October 28, 2022</i>

**Abstract:** This study aims to determine the ZIS acceptance at Baitul Mall in Subulussalam City in increasing the economy of ZIS recipients in Subulussalam City and to determine the strategy for increasing ZIS acceptance at Baitul Mal Subulussalam City based on Qanun Number 19 of 2010. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that the Baitul Mal strategy of the city of Subulussalam has succeeded in increasing the number of receipts and distribution of ZIS starting from the implementation of offline strategies such as direct debriefing to the community or amil and online strategies such as utilizing social media Facebook, Instagram, Twitter and Websites in disseminating activities and conveying information. ZIS da'wah in 2019 to date. The influence of the distribution of ZIS funds on the improvement of the mustahik economy provides many improvements in which every poor community who receives Baitul Mal assistance is not only given free of charge, but is also given direct empowerment and guidance so that they can process the aid funds as well as possible for productive purposes. Thus changing the life status of those who were previously unable to pay zakat to be able to pay zakat from the results of their efforts which still

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan ZIS pada Baitul Mal Kota Subulussalam dalam peningkatan ekonomi penerima ZIS di Kota Subulussalam dan untuk mengetahui strategi peningkatan penerimaan ZIS pada Baitul Mal Kota Subulussalam berdasarkan Qanun Nomor 19 Tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Baitul Mal kota Subulussalam telah berhasil menaikkan jumlah penerimaan dan penyaluran ZIS dimulai dari diterapkannya strategi offline seperti pembekalan langsung kepada masyarakat atau amil dan strategi online seperti memanfaatkan media social *Facebook, Instagram, Twitter* dan *Website* dalam menyebarkan kegiatan dan menyampaikan dakwah ZIS pada tahun 2019 hingga saat ini. Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap peningkatan perekonomian mustahik memberikan banyak peningkatan yang dimana setiap masyarakat miskin yang menerima bantuan Baitul Mal tidak hanya diberikan secara cuma-cuma, namun juga diberikan pemberdayaan dan binaan secara langsung agar dapat mengolah dana bantuan tersebut sebaik-baiknya untuk tujuan produktif, sehingga merubah status hidup mereka yang dahulu tidak mampu membayar zakat menjadi mampu

exist today.

**Keywords :** Strategies for Receiving ZIS, Economic Improvement Mustahiq

membayar zakat dari hasil usaha mereka yang tetap eksis hingga saat ini.

**Kata Kunci :** Strategi Penerimaan ZIS, Ekonomi Mustahik

### **A. Pendahuluan**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sehingga zakat hukumnya wajib bagi umat Islam. Pentingnya zakat dalam Islam sedemikian rupa sehingga dalam beberapa ayat Al-Qur'an perintah tentang zakat disertai dengan perintah shalat. Islam adalah agama yang mengatur segala aktivitas pemeluknya, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Dalam bermuamalah, Islam mengajarkan manusia untuk saling membantu, menciptakan suasana damai dan harmonis. Rasulullah SAW memberikan contoh akhlak yang baik bagi umatnya. Dari dahulu kala hingga saat ini, penyebab kejahatan yang berdampak buruk terhadap hubungan sosial salah satunya adalah tingginya angka kemiskinan umat Islam. Tingkat kemiskinan yang tinggi membuat orang lebih cenderung melakukan kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, dan bahkan pemerkosaan.

Zakat adalah amalan yang bermanfaat untuk pemberi dan penerima. Manfaat yang diperoleh oleh pemberi yaitu berkontribusi untuk memfasilitasi beban orang yang kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan Allah SWT akan memberikan imbalan yang tak ternilai bagi para pemberi. Kemudian manfaat yang diperoleh penerima manfaat adalah memudahkan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dan zakatnya juga dapat digunakan untuk membuka usaha sehingga dapat menghidupi hidupnya dan kita keluar dari kemiskinan.

Zakat adalah sumber pendapatan negara pertama dan utama pada awal rezim Islam. Zakat merupakan ketentuan wajib dalam sistem ekonomi Islam, sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui lembaga resmi negara yang diatur dengan undang-undang. Zakat dikumpulkan, dikelola atau didistribusikan melalui organisasi Baitul Mal.

Penyaluran dana zakat dapat dilakukan secara optimal dengan adanya ormas - ormas untuk membantu kehidupan orang yang kurang mampu. Pada masa itu banyak didirikan organisasi penghimpun zakat, baik pemerintah maupun swasta, misalnya Baitul Mal, Rumah Zakat, Dompot Dhu`afa, dan lain-lain. Di antara banyak organisasi, masing-masing organisasi memiliki strategi sendiri dalam proses pengumpulan dana zakat, sehingga metode ini menjadi salah satu faktor yang membuat organisasi lebih menarik bagi para donatur untuk menyalurkan dana zakatnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat, disebutkan bahwa pembayaran zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai syariat Islam. Zakat adalah pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kebahagiaan sosial. Untuk meningkatkan daya dan hasil guna, zakat harus diatur secara kelembagaan sesuai dengan syariat Islam (UU No. 23 Tahun 2011).

Tidak hanya Zakat, Islam juga memerintahkan penganutnya untuk berinfaq dan bershadaqah. Meskipun kedua perkara ini hukumnya tidak sampai menjadi wajib, akan tetapi infaq dan shadaqah juga sangat penting bagi umat Islam. Keduanya juga mampu untuk membantu kehidupan pemeluk agama Islam.

Di Indonesia, sistem pengelolaan zakat tidak hanya dibatasi pada pemberdayaan dana zakatnya saja, tetapi juga pada penghimpunan dana zakat (fundraising). Oleh sebab itu, peran pengumpulan atau penghimpun zakat harus dilakukan dengan semaksimal mungkin supaya lebih optimal dan dengan begitu maka dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan umat. Sumber dana yang jelas menjadi awal kegiatan penghimpun dana serta tidak lupa sudah memiliki target yang potensial juga terjadwalkan dalam proses pencapaiannya. Kegiatan penghimpun dana merupakan peranan yang begitu penting dalam perkembangan suatu lembaga dalam rangka upaya pencapaian target penerimaan ZIS tersebut. Target yang telah ditetapkan dan dirumuskan setiap Tahunnya secara sistematis menuju perubahan target signifikan yang

tercapai sepenuhnya setelah berproses terlebih dahulu. Dengan demikian agar program mencapai target yang ditetapkan, diperlukan rencana yang matang dalam kegiatan pengumpulan sumber dana dan sumber daya.

Dalam perjalanan sejarah, kemajuan dan kemunduran administrasi zakat di Kota Subulussalam, ide-ide inovatif yang baik telah muncul dan diusulkan kepada pemerintah atau pihak lain yang berkepentingan. Ide-ide tersebut muncul dari kegelisahan masyarakat sendiri ketika melihat sangat lambatnya perkembangan organisasi zakat di Kota Subulussalam, terutama dalam hal kapasitas penghimpunan dan pengelolaan zakat. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah kemiskinan harus segera diberantas, baik sebelum gempa, tsunami maupun setelah kejadian. Kurangnya pemahaman masyarakat atau pihak muzakki mengenai zakat yang masih rendah dan tingkat kepercayaan masyarakat yang juga rendah terhadap lembaga pengelola menjadi permasalahan dalam pengumpulan zakat.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengelolaan zakat yang baik mampu menjadi langkah solutif untuk dapat mengentaskan kemiskinan yang tersebar di Indonesia. Cukup terbukti dengan adanya pengelola zakat yang maksimal dari para amil zakat dan atas dasar kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dapat menghadirkan kemakmuran serta kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Saat ini, situasi pengelolaan zakat di Kota Subulussalam telah berubah drastis, bahkan perolehannya terus meningkat setiap Tahunnya. Pada Tahun 2019, jumlah zakat yang terkumpul di Baitul Mal Gampong Kota Subulussalam sebesar 3,4 miliar rupiah. Akibatnya, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran dana zakat meningkat. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan zakat pada Tahun 2020 menjadi Rp 4,7 miliar karena layanan pembayaran zakat dapat dilakukan melalui ATM Bank Aceh. Sedangkan, Tahun 2022 target Baitul Mal Kota Subulussalam terhadap pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah sebanyak Rp 7 miliar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh (BMA). Menurut ketua Baitul Mal Kota Subulussalam,

angka tersebut terus meningkat 100 persen dari pendapatan maksimal Baitul Mal Kota Subulussalam selama ini Rp 4,7 miliar.

Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab I Pasal 1 Ayat (8), mengatur bahwa “Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan tugas membantu dalam pengumpulan pengelolaan zakat pada tingkat nasional. Untuk Kota Subulussalam sendiri, zakat dikumpulkan oleh Baitul Mal Kota Subulussalam. Hal ini sesuai dengan Qanun Nomor 19 Tahun 2010 Bab IV Pasal 9.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Baitul Mal Kota Subulussalam. Karena Baitul Mal memiliki banyak keunggulan. Keunggulan ini terlihat dari jangka waktu yang digunakan Baitul Mal untuk menyalurkan dana zakat dalam jangka waktu yang relatif lebih singkat, yaitu sebulan sekali. Selain waktu pendistribusian yang lebih singkat, Baitul Mal Kota Subulussalam juga memiliki strategi khusus untuk menjangkau lebih banyak donatur yang telah berdonasi ke Baitul Mal Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti strategi yang diterapkan Baitul Mal Kota Subulussalam untuk menghimpun dana dari para donatur sehingga dapat meningkatkan perekonomian Mustahik.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan fokus pada latar belakang unit sosial, individu, kelompok, institusi, kondisi sosial masyarakat dan interaksi lingkungan (Meleong, 2002). Peneliti mencari informasi langsung terkait strategi yang diterapkan oleh Baitul Mal Kota Subulussalam untuk meningkatkan penerimaan Zakat di Baitul Mal Kota Subulussalam.

Penelitian dilaksanakan di Baitul Mal Kota Subulussalam yang berlokasi di jalan Teuku Umar Subulussalam Kota.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran Baitul Mal Dalam Meningkatkan Perekonomian Para Mustahik**

Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bergerak dalam bidang pengembangan ekonomi umat, Baitul Mal Kota Subulussalam harus selalu mengevaluasi berbagai aktivitasnya dalam rangka meningkatkan program – program yang dilaksanakan. Baitul Mal Kota Subulussalam telah memberi kontribusi sejak zaman Rasulullah SAW dan sahabat. Oleh sebab itu, Baitul Mal Kota Subulussalam harus berusaha mengoptimalkan pengembangan dengan strategi penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah yang lebih baik dan menarik agar masyarakat bisa mempercayai Baitul Mal Kota Subulussalam daripada lembaga keuangan konvensional.

Baitul Mal Kota Subulussalam telah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar dalam peranan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Baitul Mal Kota Subulussalam hadir untuk tujuan membantu meningkatkan perekonomian mustahik yang sedang kesulitan dalam membiayai atau menafkahi keluarganya, yaitu dengan memberikan sejumlah uang yang sesuai perhitungan dan kebutuhan masing – masing mustahik agar dapat dikonsumsi atau diolah kembali dana bantuan yang telah diterima. Karena keberadaan Baitul Mal Kota Subulussalam, perekonomian mustahik lebih terkendali, sehingga mustahik mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan usaha di masa depan, atau mengkonsumsi bantuan tersebut demi keberlangsungan hidup dirinya dan keluarganya.

Melalui strategi peningkatan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Baitul Mal Kota Subulussalam tentunya memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Sebab mustahik tidak perlu meminta atau meminjam uang kepada orang atau lembaga lain, melainkan memiliki dana bantuan itu sendiri dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan masing–masing. Strategi Baitul Mal Kota Subulussalam

memiliki kemampuan dalam menarik minat muzaki agar lebih peduli terhadap lingkungan dan menyadarkan muzaki serta mustahik agar tidak terpengaruh oleh tumbuh kembangnya gaya hidup yang tidak baik yang dapat menjerat mereka dalam kondisi yang akan menyulitkan bagi diri mereka sendiri. Dengan begitu, Baitul Mal Kota Subulussalam menjadi suatu lembaga zakat dalam skala kecil yang dinanti–nanti oleh masyarakat.

Peran Baitul Mal Kota Subulussalam adalah mengambil alih pintu masuk tersebut untuk dapat membantu memulihkan dan menyembuhkan penyakit ekonomi masyarakat. Baitul Mal Kota Subulussalam harus menata diri agar selalu sesuai dengan syariat Islam dan menunjukkan eksistensinya sebagai pemeran utama sesuai dengan peraturan yang telah ditulis dalam Qanun Nomor 19 Tahun 2010.

Solusi Baitul Mal Kota Subulussalam dengan menunjukkan eksistensi keberhasilannya dalam menghimpun serta menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah mendorong masyarakat untuk menyadari dan melaksanakan kewajiban zakatnya sebagai seorang muslim, bukan malah menghabiskan uangnya dengan berbelanja hingga terlilit hutang hanya karena gaya hidup yang semakin naik.

## 2. Strategi Baitul Mal Kota Subulussalam Dalam Meningkatkan Penerimaan ZIS

Dalam meningkatkan pendapatan atau penerimaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah dibutuhkan konsep strategi yang terstruktur dan terarah agar dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, Baitul Mal Kota Subulussalam melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan pendapatan atau penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah, yaitu:

### a. Strategi Offline

Pendekatan paling ampuh memanglah dengan melakukan aksi turun tangan langsung ke dalam masyarakat, sebab akan mempererat hubungan antara pihak *fundraising* dengan muzakki. Selain itu, masyarakat bisa langsung bertanya kepada para

*fundraising* mengenai Zakat, Infaq dan Shadaqah yang mungkin masih sulit untuk dimengerti.

Di bawah ini adalah beberapa pendekatan atau strategi Baitul Mal Kota Subulussalam dalam menjalankan aksinya, yaitu:

- 1) Pembekalan - pembekalan kepada petugas lapangan;
- 2) Pembekalan kepada para Amil di SKPK;
- 3) Sosialisasi kepada kepala kampung;
- 4) Sosialisasi kepada ibu – ibu wirit yasin;
- 5) Sosialisasi kepada Ustadz;
- 6) Sosialisasi kepada orang kaya dan juga para pengusaha.



**Gambar 1. Sosialisasi Kepada Masyarakat**  
(Sumber: Baitul Mal Kota Subulussalam)

b. Media Online

Media online adalah sarana informasi yang dapat diperoleh melalui internet yang berisikan teks, foto, video, dan audio. Penghimpunan dana dapat disebarakan melalui media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Website*, dan lainnya. Sosial media dikelola dengan baik oleh Baitul Mal Kota Subulussalam sebagai perantara alternatif dalam mensosialisasikan program kerja dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

dengan mengemas program Pendidikan, Kemanusiaan, Dakwah dan Kesehatan ke dalam bentuk foto dan video.

#### 1) Facebook

Melalui akun media sosial *facebook*, Baitul Mal Kota Subulussalam secara aktif menyampaikan informasinya, memperkenalkan setiap program kegiatan yang dikemas semenarik mungkin untuk menambah minat serta wawasan masyarakat mengenai transparansi dan kredibilitas Baitul Mal Kota Subulussalam sehingga percaya menyalurkan Zakat, Infaq dan Shadaqahnya kepada Baitul Mal tersebut sesuai dengan program donasi yang diinginkan. Untuk mengunjungi akun Facebook Baitul Mal Kota Subulussalam, masyarakat dapat mengaksesnya melalui akun @Baitul Mal Subulussalam.



**Gambar 4. Facebook Baitul Mal Kota Subulussalam**  
(Sumber: Baitul Mal Kota Subulussalam)

#### 2). Instagram dan Twitter

Baitul Mal Kota Subulussalam memang tidak memiliki akun pribadi pada laman media sosial *Instagram* dan *twitter*, namun Baitul Mal Kota Subulussalam selalu membagi dan menyebarkan informasi program yang sudah dan bahkan yang sedang dilaksanakan pada laman akun Instagram dan twitter milik kanal lain, seperti akun

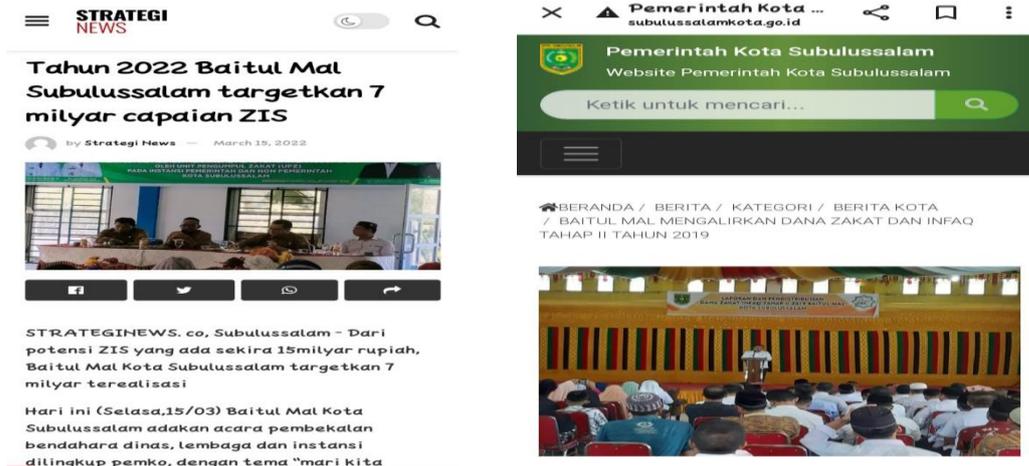
*Instagram* (@kabarsubulussalam, @infosubulussalam, @subulussalam.id dan @popularitascom), serta *twitter* dengan akun bernama @popularitascom, @baranews\_aceh dan akun lainnya yang banyak memuat informasi program terlaksana dari Baitul Mal Kota Subulussalam.



**Gambar 5. Informasi Baitul Mal Kota Subulussalam di *Instagram* dan *Twitter* (Sumber: Baitul Mal Kota Subulussalam)**

### 3) Website

*Website* merupakan laman internet yang dapat memuat segala informasi dari berbagai penjuru, sehingga Baitul Mal Kota Subulussalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Meskipun Baitul Mal Kota Subulussalam tidak memiliki laman *website* pribadi, informasi Baitul Mal Kota Subulussalam dapat dengan mudah ditemukan, seperti pada yang terpapar jelas dalam *website* *Strateginews.c* dan *subulussalamKota.go.id* di bawah ini.



**Gambar 3. Website yang Memuat Informasi Baitul Mal Kota Subulussalam**  
*(Sumber : Baitul Mal Kota Subulussalam)*

Dengan begini maka terwujudlah visi Baitul Mal Kota Subulussalam yaitu amanah, transparan akuntabilitas, dan kredibel. Strategi dengan menggunakan media sosial ini juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah, yang dimana pasti lebih mempermudah mereka untuk mencari tahu kebenaran tentang Baitul Mal Kota Subulussalam dalam melaksanakan tugasnya tanpa harus mendatangi langsung ke kantor Baitul Mal Kota Subulussalam.

Sejak Tahun 2019 pendapatan atau penerimaan Baitul Mal Kota Subulussalam sudah meningkat cukup pesat, strategi yang dilakukan berjalan dengan baik dan akan lebih dimaksimalkan kembali. Strategi tersebut juga cukup efektif dalam peningkatan perekonomian penerima Zakat, Infaq dan Shadaqah walaupun masih memiliki cukup banyak kendala yang perlu diawasi.

**Tabel 4.**  
**Penerimaan dan Pendistribusian ZIS Baitul Mal Kota Subulussalam**

Tahun	Penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah	Pendistribusian
-------	--------------------------------------	-----------------

2019	Rp. 3,465,292,122	Rp. 2,769,500,000
2020	Rp. 4,707,868,233.75	Rp. 4,382,507,030
2021	Rp. 4,515,567,145	Rp. 4,487,943,500

*Sumber: Baitul Mal Kota Subulussalam*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Baitul Mal Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan dari Tahun 2019 – 2020 dan mengalami sedikit penurunan pada Tahun 2021. Pada Tahun 2019, total penerimaan ZIS sebesar Rp. 3,465,292,122 dengan total pendistribusian sebanyak Rp. 2,769,500,000. Pada Tahun 2020 mengalami kenaikan hingga total penerimaan ZIS berjumlah Rp. 4,707,868,233.75 dengan pendistribusian senilai Rp. 4,382,507,030. Dan pada Tahun 2021, total penerimaan mengalami penurunan menjadi Rp. 4,515,567,145 dengan kenaikan pendistribusian menjadi Rp. 4,487,943,500.

Penurunan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Tahun 2021 disebabkan adanya penyebaran virus *Covid-19* di seluruh Indonesia sehingga mengakibatkan banyaknya dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dengan jumlah infaqnya sebanyak 0,5% menjadi tidak terealisasi dikarenakan adanya *refocusing* anggaran atau pemotongan dana – dana. Data penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah tersebut sudah cukup membuktikan bahwa strategi Baitul Mal Kota Subulussalam membuat peningkatan pada angka penerimaan dan terutama pada pendistribusiannya yang tetap stabil mengalami kenaikan dari tiap tahun ke tahun.

Dalam membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah sebenarnya tergantung pada setiap individu muzakki, kesadaran akan kewajiban membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah menjadi hal utama yang harus dimiliki. Serta faktor pembayaran yang dilakukan di mesjid atau mushola masing - masing dan bukan langsung dilakukan di Baitul Mal Kota Subulussalam. Dengan memaksimalkan strategi offline dan online di atas, maka jumlah peningkatan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Baitul Mal Kota Subulussalam Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, meskipun pada Tahun 2021

mengalami sedikit penurunan tidak membuat Baitul Mal Kota Subulussalam menjadi lalai dalam meningkatkan strateginya, sebab terjadinya penurunan angka tersebut dikarenakan adanya penyebaran virus *covid-19*, bukan karena faktor melemahnya strategi Baitul Mal Kota Subulussalam.

Untuk pembagian zakatnya sudah merupakan ketentuan, yaitu ada 8 ashnaf, namun pada Baitul Mal Kota Subulussalam hanya menyalurkannya kepada 7 golongan ashnaf saja, sedangkan untuk kategori Riqab tidak disalurkan karena tidak adanya Riqab di Kota Subulussalam, 7 kategori tadi yaitu:

- a. Fakir, contohnya orang yang sudah uzur dalam kriteria umur 84/85 Tahun ke atas yang bersifat intensif dengan jumlah uang sementara berjumlah 400rb.
- b. Kepala keluarga yang sakit akut atau cacat, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan juga keluarganya lagi dan juga bersifat intensif perbulan sebanyak 300rb.
- c. Anak – anak berkebutuhan khusus seperti difabel, kurang gizi dan lainnya dengan total bantuan 200rb perbulan.
- d. Miskin, tidak diberikan dengan cuma - cuma tetapi ada azas pemanfaatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing – masing seperti modal usaha, tempat usaha dengan memberikan ruko ukuran 5x6, dan juga bantuan rehab rumah.
- e. Amil, diberikan kepada tenaga sukarelawan lapangan sesuai dengan hitungan – hitungan persentasenya.
- f. Gharimin, diberikan tanggap darurat atau masa panik dengan jumlah duit sebanyak Rp. 3.000.000 seperti kebakaran, dan lainnya.
- g. Orang sakit yang membutuhkan penanganan khusus yang perlu dirujuk dengan memberikan uang pendamping.

- h. Fisabilillah, dialokasikan kepada guru – guru dayah, operasional pasantren atau TPA dan membantu kegiatan – kegiatan sosial keislaman.
- i. Ibnu sabil, diberikan kepada santri tahfidz dengan menguji kebenaran tahfidznya, santri – santri luar daerah, dan lain sebagainya.

Sedangkan Infaq, ada 4 kriteria yang kami berikan, yaitu:

- 1) Pendampingan modal di dayah atau pasantren.
- 2) Investasi, pemberdayaan tanah wakaf dengan membangun ruko di atasnya, lalu disewakan.
- 3) Kesejahteraan umat, dengan memberikannya kepada anak yatim.
- 4) Kemaslahatan umat, tahun kemarin belum diberikan tetapitahun ini akan disalurkan.

Baitul Mal Kota Subulussalam memiliki dua program, yang pertama adalah program pendistribusian dan yang kedua adalah program untuk mendongkrak pendapatan/penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Program pendistribusiannya berupa penyaluran kepada 7 ashnaf zakat dan 4 kriteria penyaluran infaq di atas. Sedangkan program untuk menopang pendapatan yaitu dengan melakukan sosialisasi.

Setiap proses usaha atau strategi dalam mencapai suatu tujuan pasti akan menghadapi kendala, baik itu kendala yang timbul dari internal maupun eksternal suatu lembaga. Berikut adalah kendala yang ditimbulkan dari internal lembaga Baitul Mal, yaitu:

- 1) Transportasi

Tidak adanya sarana transportasi khusus dalam menjemput dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di daerah pelosok membuat pegawai Baitul Mal Kota Subulussalam mengalami sedikit kesulitan, bahkan pada saat akan melakukan sosialisasi dan menjalankan program yang ada di daerah tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya.

### 2) Kisaran Preventif

*Preventif* adalah tindakan pencegahan terhadap sesuatu yang negatif sebelum terjadi kejadian yang buruk atau merugikan. Baitul Mal Kota Subulussalam tidak merancang beberapa tindakan untuk menghindari terjadinya kejadian – kejadian tidak terduga.

### 3) Program Baitul Mal Kota Subulussalam

Program sangat penting dalam mendongkrak pendapatan Zakat, Infaq dan Shadaqah, jika program tersebut berjalan dengan baik. Sedangkan, Baitul Mal Kota Subulussalam masih memiliki sedikit program saja.

Sedangkan, kendala eksternal yang dialami Baitul Mal Kota Subulussalam, yaitu:

#### 1) Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat

Rendahnya tingkat kesadaran zakat masyarakat, diantara tipe orang berzakat di Kota Subulussalam bervariasi. Ada orang yang berzakat langsung diberikan kepada penerimanya tanpa melihat aturan persentase, ada pula yang berzakat sesuai aturan persentase yakni berpenghasilan di atas Rp. 4,5 juta per bulan dikenakan 2,5%, namun mereka langsung memberikannya kepada penerima (mustahik) tanpa melalui Baitul Mal.

#### 2) Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat merupakan point terpenting dalam meningkatkan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Masyarakat harus diberi pemahaman tentang kredibilitas lembaga untuk menumbuhkan rasa kepercayaan mereka agar mau membayar zakatnya di Baitul Mal Kota Subulussalam bukan kepada mustahik langsung atau mesjid sekitar rumahnya, karena pembagian mesjid masih bersifat manual, sehingga tidak cukup merata.

Adapun solusi yang Baitul Mal Kota Subulussalam lakukan adalah sebagai berikut, yaitu:

#### 1) Menambah Kisaran Preventif

Preventif merupakan proses terpenting dalam mencapai suatu target, agar tidak terjadi sesuatu yang negatif sebelum terjadi kejadian yang buruk atau merugikan. Oleh karena itu, Baitul Mal Kota Subulussalam tengah berusaha untuk dapat merancang tindakan pencegahan terhadap risiko yang merugikan.

2) **Membuat Beberapa Program**

Program merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam suatu organisasi atau pencapaian tujuan. Program yang berjalan dengan baik tanpa kendala yang dapat menimbulkan suatu kerugian dapat dengan signifikan meningkatkan perubahan sama halnya dengan Baitul Mal Kota Subulussalam, program pendistribusian dan yang sudah mereka jalankan cukup membuktikan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan penerimaan serta pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah setiap tahunnya. Baitul Mal Kota Subulussalam memiliki dua program, yang pertama program pendistribusian dan yang kedua program untuk mendongkrak pendapatan/penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Program pendistribusiannya berupa 7 ashnaf zakat dan 4 kriteria penyaluran infaq tadi. Sedangkan program untuk menopang pendapatan yaitu dengan melakukan sosialisasi.

**D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Peningkatan Penerimaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Baitul Mal Kota Subulussalam Berdasarkan Qanun Nomor 19 Tahun 2010, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan Baitul Mal Kota Subulussalam dalam meningkatkan penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah mengadakan sosialisasi rutin pada masyarakat, serta melakukan pendekatan – pendekatan bagi masyarakat yang sudah kena wajib zakat melalui media offline dan media online seperti *Facebook, Instagram, Twitter dan Website*.

2. Peran penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap peningkatan perekonomian penerima Zakat, Infaq dan Shadaqah memberikan banyak peningkatan yang dimana setiap masyarakat miskin yang menerima bantuan Baitul Mal tidak hanya diberikan secara cuma – cuma, namun juga diberikan pemberdayaan dan binaan secara langsung agar dapat mengolah dana bantuan tersebut sebaik – baiknya untuk tujuan produktif.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. R. (2021). *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Agri Kurnia, E., Faruk, A., & Masnidar, M. (2021). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Baznas Sengeti Kabupaten Muaro Jambi (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).
- Asrofi, A. (2019). Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tulungagung.
- AZHARI, F. A. (2017). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.
- Fauziah, N. D., Hana, U. A., & Mauliana, E. (2021). *Nur Dinah Fauziah*. 03(02), 93–102.
- Hakim, Rahmad. 2020. *MANAJEMEN ZAKAT Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Cet ke-1. Jakarta: Prenadamedia group.
- Hayatuddin, K. (2020). Trategi Fundrising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Di Baznas Karanganyar Pasca Pemberlakuan Uu No. 23 Tahun 2011. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 1(1), 52–68.
- Irwan, M., Herwanti, T., & Yasin, M. (2019). Analisis Penerimaan Dan Penyaluran
- Jannah, A. M., Sucipto, S., & Addiarrahman, A. (2021). Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Jambi. (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).

Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v1i1.6>

Mujiatun, S. (n.d.). *UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN*.

Mujiatun, S. (2018a). Model of Professional Zakat Management in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(4), 80–90.

Mujiatun, S. (2018b). *The Constraints Of Management Of Zakat And Its Potentials In Poverty Reduction ( Case Study Medan City )*. 5(6), 104–109.

Peningkatan, D., Mustahik, E., & Kendari, D. I. K. (2021). *Pengelolaan ZIS Baznas dalam Peningkatan Ekonomi....* 1(2), 196–212.

Rahmadani, R., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., ... Wakaf, D. A. N. (2020). *MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA ZIS DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL ( BAZNAS ) PROVINSI JAWA TIMUR*.

Sahroni, Oni., Mohamad Suharsono dan Agus Setiawan., Adi Setiawan. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sanusi, A., & Chaerani, Y. 2018. Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).

Subulussalam. 2010. *Qanun Kota Subulussalam*. 1–25.

Zakat, A., & Tengah, A. J. (2021). *Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat , Infak dan Sedekah Pada Lembaga*. 7(03), 1689–1695.

Zakat, P., Baitul, D. I., Kabupaten, M. A. L., & Barat, A. (2002). *Analisis strategi fundraising dalam mengoptimalkan penerimaan zakat di baitul mal kabupaten aceh barat*.